

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK
TENTANG KORBAN ERUPSI GUNUNG SINABUNG
PADA SISWA KELAS VII SMP MASEHI
BERASTAGI T.P. 2014/2015**

**Oleh
Evi Susanti Br. Ginting
Dr. Mutsyuhito Solin, M.Pd.**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan menulis cerita pendek tentang korban erupsi Gunung Sinabung pada siswa kelas VII SMP Masehi Berastagi T.P. 2014/2015. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Masehi Berastagi sebanyak 213 orang dan pengambilan sampel dilakukan secara *random sampling* sebanyak 40 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain *one group pre test post test design*. Instrumen yang digunakan adalah tes menulis cerpen. Nilai rata-rata setelah perlakuan (*post test*) adalah 72,07, sedangkan nilai *pre test* adalah 66,85. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata menulis cerpen siswa setelah perlakuan lebih tinggi daripada nilai sebelum perlakuan. Pengujian hipotesis $t_{hitung} = 3,07$ kemudian dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikan 5 % = 2,02. Karena $t_{hitung} = 3,07 > t_{tabel} = 2,02$ maka hipotesis nihil (H_0) ditolak. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran berbasis proyek mempengaruhi kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas VII SMP Masehi Berastagi T.P. 2014/2015.

Kata kunci: Berbasis proyek, menulis, cerita pendek.

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 mencanangkan pelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Teks dapat diperinci ke dalam jenis-jenis, seperti deskripsi, penceritaan (*recount*), prosedur, laporan, eksplanasi, eksposisi, diskusi, surat, iklan, catatan harian, negosiasi, pantun, dongeng, anekdot, dan fiksi sejarah. Semua jenis teks itu dapat dikelompokkan dalam teks cerita, teks faktual, dan teks tanggapan. Sesuai dengan kurikulum 2013 setiap bab pembahasan akan merinci pembelajaran teks, salah satunya adalah teks cerita pendek. Teks cerita pendek masuk dalam kategori teks

jenis sastra. Siswa diharapkan dapat memahami struktur teks cerita pendek yang terdiri atas bagian orientasi, komplikasi, dan resolusi. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat memahami unsur-unsur kebahasaan yang ada di dalam teks cerita pendek yang dijadikan model, Kemendikbud (2013:4).

Cerita pendek adalah cerita berbentuk prosa yang reatif pendek, Sumarjo (1997:30). Cerita tersebut adalah ekspresi yang menggunakan kata-kata atas suatu kejadian atau peristiwa yang dialami manusia dan bisa pula murni dari hasil imajinasi seseorang. Pada dasarnya cerita fiksi tersebut adalah cerita yang berawal dari kejadian – kejadian dalam kehidupan nyata. Setiap hari siswa memiliki cerita yang menarik, tetapi mereka hanya melisankan saja tanpa berpikir untuk menulis, bahkan kejadian yang begitu penting seperti erupsi Gunung Sinabung yang mereka alami sendiri. Alangkah sayangnya jika setiap pengalamannya dan kejadian itu tidak dituliskan dalam bentuk cerpen, karya yang berharga. Bud Gardner berkata “Ketika kamu berbicara, kata-katamu hanya bergaung ke seberang ruangan atau sepanjang koridor. Tetapi ketika kamu menulis kata-katamu bergaung sepanjang zaman” (dalam Yuliarti 2008:45). Ditegah zaman sekarang yang kemajuan generasinya dapat dilihat melalui perkembangan kemauan dan kualitas menulisnya, siswa dituntut tidak hanya melisankan pengalaman berharganya, menuliskan sebagai saksi gambaran zaman yang dilaluinya sekaligus berkontribusi menjadi suatu sastra tulis daerah tersebut.

Kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warganegara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. (Kemendikbud 2013:80). Oleh karena itu kegiatan menulis cerpen penting sebagai suatu bentuk penerapan kurikulum 2013 serta pendekatan *scientific* (ilmiah) dalam ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pelajar yang produktif, kreatif dan berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia dan sesuai dengan yang termuat dalam kurikulum 2013 KI 4 dan KD 4.2 yakni menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi,

eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Kenyataan yang ditemukan masih banyak siswa yang tidak mampu menulis cerpen. Pengalaman penulis saat PPL-T menemukan kegiatan menulis tidak diimbangi dengan praktik dan lebih berpusat pada hasil bukan pada proses menulis serta hasilnya yang tidak dipublikasikan bahkan tidak diapresiasi. Pengamatan penulis juga menyimpulkan siswa sulit dalam menemukan ide, menggambarkan alur, latar dan penokohan serta aspek kebahasaan. Motivasi menurun dan merasa tidak berbakat, serta dalam pembelajaran sastra lebih mengkaji unsur intrinsik suatu karya sastra, bukan cara menuliskan karya sastra yang baik. Selain itu, guru tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk menulis cerita pendek.

Hayati (2011:2-3) merincikan kelemahan menulis cerita pendek yang ditemukan saat melakukan studi pendahuluan pada siswa kelas VII C SMP N. 1 Kawalu. Kelemahan berupa pembelajaran menulis yang lebih banyak disajikan dalam bentuk teori, sehingga siswa sulit menuangkan ide, mengekspresikan gagasan, pendapat dan pengalaman menjadi suatu rangkaian berbahasa tulis yang teratur, sistematis, dan logis. Guru juga kurang kreatif dalam memilih bahan ajar, metode dan media pembelajaran, serta kurang mempertimbangkan masalah kebutuhan, minat dan perhatian siswa serta lingkungan kehidupan siswa. Sejalan dengan pernyataan di atas, Fadillah saat melakukan studi pendahuluan pada siswa kelas VII SMP Al-Husainiyyah Kota Bandung menyimpulkan bahwa kelemahan menulis cerita pendek terletak pada kurang bervariasinya guru dalam menentukan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pembelajaran serta metode yang digunakan belum tepat, (2011:2). Kelemahan terletak pada metode pembelajaran oleh guru juga ditemukan oleh Suryati (2012:1) yang melakukan studi pendahuluan pada siswa kelas VII SMP YPI Sukaweing Garut, hal ini terlihat pada rendahnya nilai rata-rata hasil tes awal.

Siswa SMP termasuk dalam perkembangan tahap operasional formal yaitu menyadari bahwa remaja bukan pemikir operasional yang sempurna, cara belajar lebih kepada mengajukan sebuah persoalan dan sarankan beberapa cara untuk

mengatasinya, pilih problem tertentu dan ajak remaja untuk menyusun hipotesis tentang cara memecahkannya. Pilih problem tertentu yang sudah dikenal oleh kelas dan ajukan pertanyaan yang berkaitan dengannya. Arahkan siswa untuk mendiskusikan kesimpulannya terlebih dahulu, buat sebuah proyek dan investigasi untuk dilaksanakan siswa, dorong siswa untuk menyusun penjelasan hierarkis dan akui bahwa dengan menggunakan pemikiran operasional memberikan mereka banyak keahlian dan pengalaman, Milfayetty dkk (2011:19). Tentunya kegiatan pembelajaran yang dituntut adalah pembelajaran yang membiarkan siswa untuk lebih aktif dan pengalaman yang sesuai dengan kebutuhannya dan kondisi di sekitarnya.

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kemampuan berpikir siswa dan memiliki jangka waktu dalam pencapaiannya. Kerja proyek memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan (*problem*) yang sangat menantang, dan menuntut siswa untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri Thomas dkk (dalam Wena 2011:144). Gaer (dalam Wena 2011:145) juga berpendapat bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah sebuah model pembelajaran yang inovatif dan lebih menekankan pada belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan kompleks. Pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang besar untuk memberi pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Model pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran kontekstual yang berlandaskan konstruktivisme yang merupakan pembaruan terhadap pembelajaran tradisional selama ini yang lebih bercorak behaviorisme/ strukturalisme, Ditjen Dikdasmen (dalam Komalasari 2011:18).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik meneliti bagaimana pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan menulis cerita pendek. Dalam hal ini penulis menetapkan judul; Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek

tentang Korban Erupsi Gunung Sinabung pada Siswa Kelas VII SMP Masehi Berastagi T.P 2014/2015.

Rumusan masalah yang akan dibahas adalah bagaimana kemampuan menulis cerpen sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis proyek siswa kelas VII SMP Masehi Berastagi T.P. 2014/2015. Kedua bagaimana kemampuan menulis cerpen setelah menggunakan model pembelajaran berbasis proyek siswa kelas VII SMP Masehi Berastagi T.P. 2014/2015 yang ketiga apakah penerapan model pembelajaran berbasis proyek memberi pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas VII SMP Masehi Berastagi T.P. 2014/2015.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini ada tiga. Pertama untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis proyek siswa kelas VII SMP Masehi Berastagi T.P. 2014/2015. Kedua untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen setelah menggunakan model pembelajaran berbasis proyek siswa kelas VII SMP Masehi Berastagi T.P. 2014/2015. Ketiga untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas VII SMP Masehi Berastagi T.P. 2014/2015.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara utama yang dipergunakan orang untuk mencapai tujuan penelitian. Tujuan yang dimaksud adalah untuk menguji serangkaian hipotesis dengan pengetahuan atau cara yang dipakai dalam penelitian, maka dengan sendirinya mudah untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan model *one-group pre-test post-test design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Masehi Berastagi yang terdiri dari lima kelas dengan jumlah 213 orang. Dalam menentukan atau mengambil sampel menggunakan teknik *random sampling*. Teknik *random sampling* sebenarnya tidak ada untuk acak kelas namun keterbatasan peneliti untuk mengacak nama semua siswa dan tidak diijinkan oleh

pihak sekolah, maka yang dilaksanakan adalah acak kelas. Sehingga hasil yang diperoleh kelas VII-1 sebagai sampel dalam penelitian ini yang berjumlah 40 orang siswa. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pembelajaran 2014/2015, tepatnya bulan Agustus 2014.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka temuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: kemampuan menulis cerpen siswa kelas VII SMP Masehi Berastagi tahun pembelajaran 2014/2015 sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

Isi

Hasil penelitian pada indikator isi, secara umum siswa dalam menuliskan isi cerita pada kriteria sedang cukup menuju cukup baik, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang terbatas dalam mengembangkan isi cerita, cerita kurang hidup dan isi cerita yang dikembangkan kurang tajam. Berdasarkan kuantitas data, pada bagian menulis isi cerita 37,5% siswa berada pada kriteria cukup baik dan 62,5% siswa dalam kriteria sedang cukup.

Kelengkapan Unsur Intrinsik

Hasil penelitian pada indikator kelengkapan unsur intrinsik sebuah cerpen yang dimuat dalam tulisan siswa pada kriteria sedang cukup menuju cukup baik. Sebagian besar siswa susah untuk menuliskan tokoh, sudut pandang, amanat dan tema yang kurang relevan dengan judul, karena judul yang dituliskan terlalu umum. Berdasarkan kuantitas data 55% siswa pada kriteria cukup baik dan 45% pada kriteria sedang cukup dalam menuliskan unsur intrinsik cerpen.

Organisasi Isi

Hasil penelitian tentang indikator organisasi isi cerpen yang mencakup ranah orientasi, komplikasi dan resolusi cerpen, secara umum pada kriteria sedang

cukup. Kelemahan siswa dalam menuliskan cerita tidak kohesif kurang terorganisasi dan kurang logis. Berdasarkan kuantitas data 2,5 % siswa pada kriteria sangat baik, 50% siswa berada pada kriteria cukup baik, 45% siswa pada kriteria sedang cukup dan 2,5 % pada kriteria sangat kurang dalam mengorganisasi isi cerpen.

Kosakata

Hasil penelitian pada indikator siswa dalam memilih dan menuliskan kosakata yang tepat pada cerpen yang ditulisnya, secara umum berada pada kriteria cukup baik. Secara umum siswa sudah dapat memilih kata yang tepat, sesuai dengan pembaca dan situasi yang dituliskan pada cerpennya. Berdasarkan kuantitas data 15 % siswa sangat baik dan 85% pada kriteria cukup baik dalam memilih dan menuliskan kosakata.

Penggunaan Bahasa

Hasil penelitian pada indikator penggunaan bahasa dalam menuliskan cerita pendek, secara umum pada kriteria cukup baik. Pada bagian ini kesulitan siswa pada penggunaan preposisi, pronomina dan makna kalimat yang tidak jelas pada kalimat yang dituliskan. Berdasarkan kuantitas data terdapat 5% siswa pada kriteria sangat baik, 85 % pada kriteria cukup baik dan 10% pada kriteria sedang cukup pada kemampuan penggunaan bahasa dalam menulis cerpen.

Mekanik Penulisan

Hasil penelitian pada indikator mekanik penulisan cerpen secara umum pada kriteria sedang cukup. Siswa sering salah pada menuliskan kata yang tidak lengkap, pemahaman akan penataan paragraf dan EYD. Berdasarkan kuantitas data 42,5% siswa berada pada kriteria cukup baik dan 57,5% siswa pada kriteria sedang cukup dalam mekanik penulisan cerpen.

Kemampuan menulis cerpen siswa kelas VII SMP Masehi Berastagi tahun pembelajaran 2014/2015 setelah menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

Isi

Hasil penelitian pada indikator isi, secara umum siswa dalam menuliskan isi cerita pada kriteria cukup baik, hal ini terlihat dari ide cerita siswa yang cukup tajam, cukup utuh, cukup hidup dan menguasai topik. Berdasarkan kuantitas data, pada bagian menulis isi cerita 5% siswa pada kriteria sangat baik, 60% siswa berada pada kriteria cukup baik dan 35% siswa dalam kriteria sedang cukup.

Kelengkapan Unsur Intrinsik

Hasil penelitian pada indikator kelengkapan unsur intrinsik sebuah cerpen yang dimuat dalam tulisan siswa pada kriteria cukup baik. Sebagian besar siswa susah untuk menuliskan amanat dan tema yang kurang relevan dengan judul. Berdasarkan kuantitas data 10 % siswa pada kriteria sangat baik, 67,5% siswa pada kriteria cukup baik dan 22,5% pada kriteria sedang cukup dalam menuliskan unsur intrinsik cerpen.

Organisasi Isi

Hasil penelitian tentang indikator organisasi isi cerpen yang mencakup ranah orientasi, komplikasi dan resolusi cerpen, secara umum pada kriteria cukup baik. Kelemahan siswa dalam menuliskan cerita kurang kohesif dan fakta pendukung terbatas namun tetap ide utama dinyatakan. Berdasarkan kuantitas data 17,5 % siswa pada kriteria sangat baik, 55 % siswa berada pada kriteria cukup baik, dan 27,5% siswa pada kriteria sedang cukup dalam mengorganisasi isi cerpen.

Kosakata

Hasil penelitian pada indikator siswa dalam memilih dan menuliskan kosakata yang tepat pada cerpen yang ditulisnya, secara umum berada pada kriteria cukup baik. Secara umum siswa sudah dapat memilih kata yang tepat, sesuai dengan pembaca dan situasi yang dituliskan pada cerpennya dan lebih komunikatif. Berdasarkan kuantitas data 30 % siswa sangat baik dan 67,5% pada

kriteria cukup baik dan 5% sedang cukup dalam memilih dan menuliskan kosakata.

Penggunaan Bahasa

Hasil penelitian pada indikator penggunaan bahasa dalam menuliskan cerita pendek, secara umum pada kriteria cukup baik. Pada bagian ini kesulitan siswa pada penggunaan preposisi dan makna kalimat cukup jelas pada kalimat yang dituliskan. Berdasarkan kuantitas data terdapat 32,5% siswa pada kriteria sangat baik, 62,5 % pada kriteria cukup baik dan 5% pada kriteria sedang cukup pada kemampuan penggunaan bahasa dalam menulis cerpen.

Mekanik Penulisan

Hasil penelitian pada indikator mekanik penulisan cerpen secara umum pada kriteria cukup baik. Siswa masih lemah dalam penggunaan EYD. Berdasarkan kuantitas data 55% siswa berada pada kriteria cukup baik dan 45% siswa pada kriteria sedang cukup dalam mekanik penulisan cerpen.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh juga temuan penelitian sebagai berikut siswa yang sebelumnya belum paham dan kurang aktif dalam proses pembelajaran menjadi lebih aktif. Siswa mampu mengkonstruksi pemahamannya melalui kelompok dan individu dari materi pembelajaran yang diberikan. Siswa menjadi lebih mandiri dan kreatif karena pembelajaran berbasis proyek yang memerikan kesempatan sepenuhnya kepada siswa untuk merencanakan dan mengerjakan tugas mereka dan diapresiasi dalam proses unjuk kerja.

Kemampuan menulis cerita pendek menggunakan model pembelajaran berbasis proyek menunjukkan nilai rata-rata 72,07 sedangkan kemampuan menulis proposal kegiatan pada pre test 66,85. Hal ini membuktikan adanya pengaruh positif dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek.

Uji normalitas data variabel X_1 menunjukkan $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,1283 < 0,1401$. Data variabel X_2 juga menunjukkan $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,0882 < 0,1401$. Hal ini membuktikan bahwa data variabel X_1 dan X_2 berdistribusi

normal. Uji homogenitas berdasarkan tabel distribusi F pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang dan dk penyebut 40, diperoleh F_{tabel} yaitu 1,69 dan F_{hitung} 1,49. Dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, yakni $1,49 < 1,69$. Hal ini menunjukkan bahwa sampel dari populasi dinyatakan homogen sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji homogenitas. Pengujian hipotesis yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni $3,02 > 2,04$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran berbasis proyek berpengaruh positif dalam menulis cerita pendek.

Pembahasan

Penelitian eksperimen ini yang menggunakan desain *one group pre test post test design*. Desain ini menggunakan satu kelompok siswa yang diberikan dua kali tes yakni tes awal dan tes akhir setelah diterapkan model pembelajaran berbasis proyek. Kelas yang diberi perlakuan adalah kelas VII-1 dengan jumlah 40 siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah model pembelajaran berbasis proyek berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis cerpen dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan pada bab III. Kemudian data-data nilai siswa diolah sesuai organisasi pengolahan data. Hasil pengolahan data diuji dengan normalitas, homogenitas dan uji hipotesis.

Uji normalitas data variabel X_1 menunjukkan $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,1283 < 0,1401$. Data variabel X_2 juga menunjukkan $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,0882 < 0,1401$. Hal ini membuktikan bahwa data variabel X_1 dan X_2 berdistribusi normal. Uji homogenitas berdasarkan tabel distribusi F pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang dan dk penyebut 40, diperoleh F_{tabel} yaitu 1,69 dan F_{hitung} 1,49. Dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, yakni $1,49 < 1,69$. Hal ini menunjukkan bahwa sampel dari populasi dinyatakan homogen sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji homogenitas. Setelah itu pengujian hipotesis yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni $3,02 > 2,04$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a

diterima. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran berbasis proyek berpengaruh positif dalam menulis cerita pendek.

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang sangat membantu siswa untuk memecahkan masalah dengan pembahasan yang bertolak dari ide-ide dan pemikiran mereka. Hal tersebut muncul ketika siswa diberikan kesempatan lebih leluasa untuk mempertanggungjawabkan hasil kerjanya mulai dari merencanakan mengimplementasikan dan mengevaluasi kinerja mereka, sehingga setiap hal-hal baru dapat dikonstruksikan oleh siswa bersamaan dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki sebelumnya.

Siswa yang diberi kesempatan untuk mengonstruksikan pengetahuan berkelompok selanjutnya secara individu membantu siswa untuk aktif menyampaikan gagasan mereka dan menambah kecakapan siswa dalam berkomunikasi. Terlihat saat mempertanggungjawabkan hasil proyek kelompok masing-masing dan ketika ada kekurangan dari hasil kinerja kelompok akan lebih membantu mereka memahami hal-hal baru. Siswa diajari untuk mengapresiasi kelebihan kelompok lain, mengakui kesalahan kelompok pribadi dan menerima kekurangan kelompok lain. Model pembelajaran berbasis proyek membentuk siswa untuk mampu mendapatkan dan memanfaatkan segala sumber informasi yang ada disekitar mereka untuk merancang dan mengerjakan proyek mereka. Serta lebih peduli dengan sumber informasi yang ada di dunia nyata siswa.

Secara umum kelemahan pembelajaran berbasis proyek adalah pada waktu atau durasi pembelajaran, yang mencakup siklus dari pengerjaan proyek mulai dari merencanakan, mengatur jadwal, mengerjakan proyek sampai pada hasil kinerja. Secara umum kelemahan juga pada siswa yang belum terbiasa dengan menggunakan model pembelajaran yang beragam.

Model pembelajaran berbasis proyek juga menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, inovatif, aplikatif dan kreatif yang membekali siswa dalam menulis cerpen. Setelah pengerjaan berkelompok siswa yang diarahkan secara mandiri untuk menulis cerita pendek, terbantu dengan model pembelajaran

berbasis proyek. Mulai dari membuat kerangka cerpen siswa, mengolah segala hasil observasi mengenai sekitarnya yang berkaitan dengan tema yang disinggulkan. Pemahaman akan menulis stuktur sastra dan unsur kebahasaan dalam cerpen (isi, kelengkapan unsur intrinsik, orgaisasi isi, kosakata, penggunaan bahasa dan mekanik penulisan) begitu terbantu dengan gaya belajar yang terbuka dan aktif.

Model pembelajaran berbasis proyek tentunya menghasilkan suatu karya dari kegiatan pembelajaran siswa. Dengan menulis cerpen yang bertemakan erupsi Gunung Sinabung, yaitu peristiwa yang bersejarah, membantu siswa memahami betapa pentingnya setiap kejadian berharga kita untuk dituliskan dan skaligus memotivasi siswa sebagai penerus pencinta dan menegenal sastra tulis yang begitu sedikit, khususnya di Tanah Karo. Sejalan dengan hasil pengujian data yang telah dilakukan model pembelajaran berbasis proyek berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis cerpen.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data penelitian dan pengujian hipotesis tentang Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek tentang Korban Erupsi Gunung Sinabung pada Siswa Kelas VII SMP Masehi Berastagi T.P 2014/2015 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas VII SMP Masehi Berastagi T.P 2014/2015 tergolong kategori cukup dengan nilai rata-rata 66,85. Kemampuan menulis proposal kegiatan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada siswa kelas VII SMP Masehi Berastagi T.P 2014/2015 tergolong kategori baik dengan nilai rata-rata 72,07. Penerapan strategi pembelajaran berbasis proyek berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis proposal siswa kelas VII SMP Masehi Berastagi T.P 2014/2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Hayati, Yati. 2011. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas VII C Semester 1 SMP Negeri 1 Kawali dengan Menggunakan Metode Conference Writting Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi (tidak diterbitkan). Galuh: Universitas Galuh.
- Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Implemetasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1997. *Apresiasi Kesustraan*. Jakarta: Gramedia.
- Suryati. 2012. *Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Menggunakan Teknik Quantum Learning Siswa di Kelas VII SMP YPI Suukawening Garut Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi (tidak diterbitkan). Bandung: STKIP Silliwangi.
- Wena, Made. 2012. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuliarti, Nurheti. 2008. *Menjadi Penulis Profesional Kiat Jitu Menembus Media Massa dan Penerbitan*. Yogyakarta: Media Pressindo.

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK
TENTANG KORBAN ERUPSI GUNUNG SINABUNG
PADA SISWA KELAS VII SMP MASEHI
BERASTAGI T.P. 2014/2015**

**Oleh
Evi Susanti Br. Ginting
Dr. Mutsyuhito Solin, M.Pd.**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan menulis cerita pendek tentang korban erupsi Gunung Sinabung pada siswa kelas VII SMP Masehi Berastagi T.P. 2014/2015. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Masehi Berastagi sebanyak 213 orang dan pengambilan sampel dilakukan secara *random sampling* sebanyak 40 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain *one group pre test post test design*. Instrumen yang digunakan adalah tes menulis cerpen. Nilai rata-rata setelah perlakuan (*post test*) adalah 72,07, sedangkan nilai *pre test* adalah 66,85. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata menulis cerpen siswa setelah perlakuan lebih tinggi daripada nilai sebelum perlakuan. Pengujian hipotesis $t_{hitung} = 3,07$ kemudian dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikan 5 % = 2,02. Karena $t_{hitung} = 3,07 > t_{tabel} = 2,02$ maka hipotesis nihil (H_0) ditolak. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran berbasis proyek mempengaruhi kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas VII SMP Masehi Berastagi T.P. 2014/2015.

Kata kunci: Berbasis proyek, menulis, cerita pendek.

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 mencanangkan pelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Teks dapat diperinci ke dalam jenis-jenis, seperti deskripsi, penceritaan (*recount*), prosedur, laporan, eksplanasi, eksposisi, diskusi, surat, iklan, catatan harian, negosiasi, pantun, dongeng, anekdot, dan fiksi sejarah. Semua jenis teks itu dapat dikelompokkan dalam teks cerita, teks faktual, dan teks tanggapan. Sesuai dengan kurikulum 2013 setiap bab pembahasan akan merinci pembelajaran teks, salah satunya adalah teks cerita pendek. Teks cerita pendek masuk dalam kategori teks

jenis sastra. Siswa diharapkan dapat memahami struktur teks cerita pendek yang terdiri atas bagian orientasi, komplikasi, dan resolusi. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat memahami unsur-unsur kebahasaan yang ada di dalam teks cerita pendek yang dijadikan model, Kemendikbud (2013:4).

Cerita pendek adalah cerita berbentuk prosa yang reatif pendek, Sumarjo (1997:30). Cerita tersebut adalah ekspresi yang menggunakan kata-kata atas suatu kejadian atau peristiwa yang dialami manusia dan bisa pula murni dari hasil imajinasi seseorang. Pada dasarnya cerita fiksi tersebut adalah cerita yang berawal dari kejadian – kejadian dalam kehidupan nyata. Setiap hari siswa memiliki cerita yang menarik, tetapi mereka hanya melisankan saja tanpa berpikir untuk menulis, bahkan kejadian yang begitu penting seperti erupsi Gunung Sinabung yang mereka alami sendiri. Alangkah sayangnya jika setiap pengalamannya dan kejadian itu tidak dituliskan dalam bentuk cerpen, karya yang berharga. Bud Gardner berkata “Ketika kamu berbicara, kata-katamu hanya bergaung ke seberang ruangan atau sepanjang koridor. Tetapi ketika kamu menulis kata-katamu bergaung sepanjang zaman” (dalam Yuliarti 2008:45). Ditegah zaman sekarang yang kemajuan generasinya dapat dilihat melalui perkembangan kemauan dan kualitas menulisnya, siswa dituntut tidak hanya melisankan pengalaman berharganya, menuliskan sebagai saksi gambaran zaman yang dilaluinya sekaligus berkontribusi menjadi suatu sastra tulis daerah tersebut.

Kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warganegara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. (Kemendikbud 2013:80). Oleh karena itu kegiatan menulis cerpen penting sebagai suatu bentuk penerapan kurikulum 2013 serta pendekatan *scientific* (ilmiah) dalam ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pelajar yang produktif, kreatif dan berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia dan sesuai dengan yang termuat dalam kurikulum 2013 KI 4 dan KD 4.2 yakni menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi,

eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Kenyataan yang ditemukan masih banyak siswa yang tidak mampu menulis cerpen. Pengalaman penulis saat PPL-T menemukan kegiatan menulis tidak diimbangi dengan praktik dan lebih berpusat pada hasil bukan pada proses menulis serta hasilnya yang tidak dipublikasikan bahkan tidak diapresiasi. Pengamatan penulis juga menyimpulkan siswa sulit dalam menemukan ide, menggambarkan alur, latar dan penokohan serta aspek kebahasaan. Motivasi menurun dan merasa tidak berbakat, serta dalam pembelajaran sastra lebih mengkaji unsur intrinsik suatu karya sastra, bukan cara menuliskan karya sastra yang baik. Selain itu, guru tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk menulis cerita pendek.

Hayati (2011:2-3) merincikan kelemahan menulis cerita pendek yang ditemukan saat melakukan studi pendahuluan pada siswa kelas VII C SMP N. 1 Kawalu. Kelemahan berupa pembelajaran menulis yang lebih banyak disajikan dalam bentuk teori, sehingga siswa sulit menuangkan ide, mengekspresikan gagasan, pendapat dan pengalaman menjadi suatu rangkaian berbahasa tulis yang teratur, sistematis, dan logis. Guru juga kurang kreatif dalam memilih bahan ajar, metode dan media pembelajaran, serta kurang mempertimbangkan masalah kebutuhan, minat dan perhatian siswa serta lingkungan kehidupan siswa. Sejalan dengan pernyataan di atas, Fadillah saat melakukan studi pendahuluan pada siswa kelas VII SMP Al-Husainiyyah Kota Bandung menyimpulkan bahwa kelemahan menulis cerita pendek terletak pada kurang bervariasinya guru dalam menentukan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pembelajaran serta metode yang digunakan belum tepat, (2011:2). Kelemahan terletak pada metode pembelajaran oleh guru juga ditemukan oleh Suryati (2012:1) yang melakukan studi pendahuluan pada siswa kelas VII SMP YPI Sukaweing Garut, hal ini terlihat pada rendahnya nilai rata-rata hasil tes awal.

Siswa SMP termasuk dalam perkembangan tahap operasional formal yaitu menyadari bahwa remaja bukan pemikir operasional yang sempurna, cara belajar lebih kepada mengajukan sebuah persoalan dan sarankan beberapa cara untuk

mengatasinya, pilih problem tertentu dan ajak remaja untuk menyusun hipotesis tentang cara memecahkannya. Pilih problem tertentu yang sudah dikenal oleh kelas dan ajukan pertanyaan yang berkaitan dengannya. Arahkan siswa untuk mendiskusikan kesimpulannya terlebih dahulu, buat sebuah proyek dan investigasi untuk dilaksanakan siswa, dorong siswa untuk menyusun penjelasan hierarkis dan akui bahwa dengan menggunakan pemikiran operasional memberikan mereka banyak keahlian dan pengalaman, Milfayetty dkk (2011:19). Tentunya kegiatan pembelajaran yang dituntut adalah pembelajaran yang membiarkan siswa untuk lebih aktif dan pengalaman yang sesuai dengan kebutuhannya dan kondisi di sekitarnya.

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kemampuan berpikir siswa dan memiliki jangka waktu dalam pencapaiannya. Kerja proyek memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan (*problem*) yang sangat menantang, dan menuntut siswa untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri Thomas dkk (dalam Wena 2011:144). Gaer (dalam Wena 2011:145) juga berpendapat bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah sebuah model pembelajaran yang inovatif dan lebih menekankan pada belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan kompleks. Pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang besar untuk memberi pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Model pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran kontekstual yang berlandaskan konstruktivisme yang merupakan pembaruan terhadap pembelajaran tradisional selama ini yang lebih bercorak behaviorisme/ strukturalisme, Ditjen Dikdasmen (dalam Komalasari 2011:18).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik meneliti bagaimana pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan menulis cerita pendek. Dalam hal ini penulis menetapkan judul; Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek

tentang Korban Erupsi Gunung Sinabung pada Siswa Kelas VII SMP Masehi Berastagi T.P 2014/2015.

Rumusan masalah yang akan dibahas adalah bagaimana kemampuan menulis cerpen sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis proyek siswa kelas VII SMP Masehi Berastagi T.P. 2014/2015. Kedua bagaimana kemampuan menulis cerpen setelah menggunakan model pembelajaran berbasis proyek siswa kelas VII SMP Masehi Berastagi T.P. 2014/2015 yang ketiga apakah penerapan model pembelajaran berbasis proyek memberi pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas VII SMP Masehi Berastagi T.P. 2014/2015.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini ada tiga. Pertama untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis proyek siswa kelas VII SMP Masehi Berastagi T.P. 2014/2015. Kedua untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen setelah menggunakan model pembelajaran berbasis proyek siswa kelas VII SMP Masehi Berastagi T.P. 2014/2015. Ketiga untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas VII SMP Masehi Berastagi T.P. 2014/2015.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara utama yang dipergunakan orang untuk mencapai tujuan penelitian. Tujuan yang dimaksud adalah untuk menguji serangkaian hipotesis dengan pengetahuan atau cara yang dipakai dalam penelitian, maka dengan sendirinya mudah untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan model *one-group pre-test post-test design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Masehi Berastagi yang terdiri dari lima kelas dengan jumlah 213 orang. Dalam menentukan atau mengambil sampel menggunakan teknik *random sampling*. Teknik *random sampling* sebenarnya tidak ada untuk acak kelas namun keterbatasan peneliti untuk mengacak nama semua siswa dan tidak diijinkan oleh

pihak sekolah, maka yang dilaksanakan adalah acak kelas. Sehingga hasil yang diperoleh kelas VII-1 sebagai sampel dalam penelitian ini yang berjumlah 40 orang siswa. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pembelajaran 2014/2015, tepatnya bulan Agustus 2014.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka temuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: kemampuan menulis cerpen siswa kelas VII SMP Masehi Berastagi tahun pembelajaran 2014/2015 sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

Isi

Hasil penelitian pada indikator isi, secara umum siswa dalam menuliskan isi cerita pada kriteria sedang cukup menuju cukup baik, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang terbatas dalam mengembangkan isi cerita, cerita kurang hidup dan isi cerita yang dikembangkan kurang tajam. Berdasarkan kuantitas data, pada bagian menulis isi cerita 37,5% siswa berada pada kriteria cukup baik dan 62,5% siswa dalam kriteria sedang cukup.

Kelengkapan Unsur Intrinsik

Hasil penelitian pada indikator kelengkapan unsur intrinsik sebuah cerpen yang dimuat dalam tulisan siswa pada kriteria sedang cukup menuju cukup baik. Sebagian besar siswa susah untuk menuliskan tokoh, sudut pandang, amanat dan tema yang kurang relevan dengan judul, karena judul yang dituliskan terlalu umum. Berdasarkan kuantitas data 55% siswa pada kriteria cukup baik dan 45% pada kriteria sedang cukup dalam menuliskan unsur intrinsik cerpen.

Organisasi Isi

Hasil penelitian tentang indikator organisasi isi cerpen yang mencakup ranah orientasi, komplikasi dan resolusi cerpen, secara umum pada kriteria sedang

cukup. Kelemahan siswa dalam menuliskan cerita tidak kohesif kurang terorganisasi dan kurang logis. Berdasarkan kuantitas data 2,5 % siswa pada kriteria sangat baik, 50% siswa berada pada kriteria cukup baik, 45% siswa pada kriteria sedang cukup dan 2,5 % pada kriteria sangat kurang dalam mengorganisasi isi cerpen.

Kosakata

Hasil penelitian pada indikator siswa dalam memilih dan menuliskan kosakata yang tepat pada cerpen yang ditulisnya, secara umum berada pada kriteria cukup baik. Secara umum siswa sudah dapat memilih kata yang tepat, sesuai dengan pembaca dan situasi yang dituliskan pada cerpennya. Berdasarkan kuantitas data 15 % siswa sangat baik dan 85% pada kriteria cukup baik dalam memilih dan menuliskan kosakata.

Penggunaan Bahasa

Hasil penelitian pada indikator penggunaan bahasa dalam menuliskan cerita pendek, secara umum pada kriteria cukup baik. Pada bagian ini kesulitan siswa pada penggunaan preposisi, pronomina dan makna kalimat yang tidak jelas pada kalimat yang dituliskan. Berdasarkan kuantitas data terdapat 5% siswa pada kriteria sangat baik, 85 % pada kriteria cukup baik dan 10% pada kriteria sedang cukup pada kemampuan penggunaan bahasa dalam menulis cerpen.

Mekanik Penulisan

Hasil penelitian pada indikator mekanik penulisan cerpen secara umum pada kriteria sedang cukup. Siswa sering salah pada menuliskan kata yang tidak lengkap, pemahaman akan penataan paragraf dan EYD. Berdasarkan kuantitas data 42,5% siswa berada pada kriteria cukup baik dan 57,5% siswa pada kriteria sedang cukup dalam mekanik penulisan cerpen.

Kemampuan menulis cerpen siswa kelas VII SMP Masehi Berastagi tahun pembelajaran 2014/2015 setelah menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

Isi

Hasil penelitian pada indikator isi, secara umum siswa dalam menuliskan isi cerita pada kriteria cukup baik, hal ini terlihat dari ide cerita siswa yang cukup tajam, cukup utuh, cukup hidup dan menguasai topik. Berdasarkan kuantitas data, pada bagian menulis isi cerita 5% siswa pada kriteria sangat baik, 60% siswa berada pada kriteria cukup baik dan 35% siswa dalam kriteria sedang cukup.

Kelengkapan Unsur Intrinsik

Hasil penelitian pada indikator kelengkapan unsur intrinsik sebuah cerpen yang dimuat dalam tulisan siswa pada kriteria cukup baik. Sebagian besar siswa susah untuk menuliskan amanat dan tema yang kurang relevan dengan judul. Berdasarkan kuantitas data 10 % siswa pada kriteria sangat baik, 67,5% siswa pada kriteria cukup baik dan 22,5% pada kriteria sedang cukup dalam menuliskan unsur intrinsik cerpen.

Organisasi Isi

Hasil penelitian tentang indikator organisasi isi cerpen yang mencakup ranah orientasi, komplikasi dan resolusi cerpen, secara umum pada kriteria cukup baik. Kelemahan siswa dalam menuliskan cerita kurang kohesif dan fakta pendukung terbatas namun tetap ide utama dinyatakan. Berdasarkan kuantitas data 17,5 % siswa pada kriteria sangat baik, 55 % siswa berada pada kriteria cukup baik, dan 27,5% siswa pada kriteria sedang cukup dalam mengorganisasi isi cerpen.

Kosakata

Hasil penelitian pada indikator siswa dalam memilih dan menuliskan kosakata yang tepat pada cerpen yang ditulisnya, secara umum berada pada kriteria cukup baik. Secara umum siswa sudah dapat memilih kata yang tepat, sesuai dengan pembaca dan situasi yang dituliskan pada cerpennya dan lebih komunikatif. Berdasarkan kuantitas data 30 % siswa sangat baik dan 67,5% pada

kriteria cukup baik dan 5% sedang cukup dalam memilih dan menuliskan kosakata.

Penggunaan Bahasa

Hasil penelitian pada indikator penggunaan bahasa dalam menuliskan cerita pendek, secara umum pada kriteria cukup baik. Pada bagian ini kesulitan siswa pada penggunaan preposisi dan makna kalimat cukup jelas pada kalimat yang dituliskan. Berdasarkan kuantitas data terdapat 32,5% siswa pada kriteria sangat baik, 62,5 % pada kriteria cukup baik dan 5% pada kriteria sedang cukup pada kemampuan penggunaan bahasa dalam menulis cerpen.

Mekanik Penulisan

Hasil penelitian pada indikator mekanik penulisan cerpen secara umum pada kriteria cukup baik. Siswa masih lemah dalam penggunaan EYD. Berdasarkan kuantitas data 55% siswa berada pada kriteria cukup baik dan 45% siswa pada kriteria sedang cukup dalam mekanik penulisan cerpen.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh juga temuan penelitian sebagai berikut siswa yang sebelumnya belum paham dan kurang aktif dalam proses pembelajaran menjadi lebih aktif. Siswa mampu mengkonstruksi pemahamannya melalui kelompok dan individu dari materi pembelajaran yang diberikan. Siswa menjadi lebih mandiri dan kreatif karena pembelajaran berbasis proyek yang memerikan kesempatan sepenuhnya kepada siswa untuk merencanakan dan mengerjakan tugas mereka dan diapresiasi dalam proses unjuk kerja.

Kemampuan menulis cerita pendek menggunakan model pembelajaran berbasis proyek menunjukkan nilai rata-rata 72,07 sedangkan kemampuan menulis proposal kegiatan pada pre test 66,85. Hal ini membuktikan adanya pengaruh positif dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek.

Uji normalitas data variabel X_1 menunjukkan $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,1283 < 0,1401$. Data variabel X_2 juga menunjukkan $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,0882 < 0,1401$. Hal ini membuktikan bahwa data variabel X_1 dan X_2 berdistribusi

normal. Uji homogenitas berdasarkan tabel distribusi F pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang dan dk penyebut 40, diperoleh F_{tabel} yaitu 1,69 dan F_{hitung} 1,49. Dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, yakni $1,49 < 1,69$. Hal ini menunjukkan bahwa sampel dari populasi dinyatakan homogen sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji homogenitas. Pengujian hipotesis yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni $3,02 > 2,04$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran berbasis proyek berpengaruh positif dalam menulis cerita pendek.

Pembahasan

Penelitian eksperimen ini yang menggunakan desain *one group pre test post test design*. Desain ini menggunakan satu kelompok siswa yang diberikan dua kali tes yakni tes awal dan tes akhir setelah diterapkan model pembelajaran berbasis proyek. Kelas yang diberi perlakuan adalah kelas VII-1 dengan jumlah 40 siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah model pembelajaran berbasis proyek berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis cerpen dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan pada bab III. Kemudian data-data nilai siswa diolah sesuai organisasi pengolahan data. Hasil pengolahan data diuji dengan normalitas, homogenitas dan uji hipotesis.

Uji normalitas data variabel X_1 menunjukkan $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,1283 < 0,1401$. Data variabel X_2 juga menunjukkan $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,0882 < 0,1401$. Hal ini membuktikan bahwa data variabel X_1 dan X_2 berdistribusi normal. Uji homogenitas berdasarkan tabel distribusi F pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang dan dk penyebut 40, diperoleh F_{tabel} yaitu 1,69 dan F_{hitung} 1,49. Dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, yakni $1,49 < 1,69$. Hal ini menunjukkan bahwa sampel dari populasi dinyatakan homogen sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji homogenitas. Setelah itu pengujian hipotesis yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni $3,02 > 2,04$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a

diterima. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran berbasis proyek berpengaruh positif dalam menulis cerita pendek.

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang sangat membantu siswa untuk memecahkan masalah dengan pembahasan yang bertolak dari ide-ide dan pemikiran mereka. Hal tersebut muncul ketika siswa diberikan kesempatan lebih leluasa untuk mempertanggungjawabkan hasil kerjanya mulai dari merencanakan mengimplementasikan dan mengevaluasi kinerja mereka, sehingga setiap hal-hal baru dapat dikonstruksikan oleh siswa bersamaan dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki sebelumnya.

Siswa yang diberi kesempatan untuk mengonstruksikan pengetahuan berkelompok selanjutnya secara individu membantu siswa untuk aktif menyampaikan gagasan mereka dan menambah kecakapan siswa dalam berkomunikasi. Terlihat saat mempertanggungjawabkan hasil proyek kelompok masing-masing dan ketika ada kekurangan dari hasil kinerja kelompok akan lebih membantu mereka memahami hal-hal baru. Siswa diajari untuk mengapresiasi kelebihan kelompok lain, mengakui kesalahan kelompok pribadi dan menerima kekurangan kelompok lain. Model pembelajaran berbasis proyek membentuk siswa untuk mampu mendapatkan dan memanfaatkan segala sumber informasi yang ada disekitar mereka untuk merancang dan mengerjakan proyek mereka. Serta lebih peduli dengan sumber informasi yang ada di dunia nyata siswa.

Secara umum kelemahan pembelajaran berbasis proyek adalah pada waktu atau durasi pembelajaran, yang mencakup siklus dari pengerjaan proyek mulai dari merencanakan, mengatur jadwal, mengerjakan proyek sampai pada hasil kinerja. Secara umum kelemahan juga pada siswa yang belum terbiasa dengan menggunakan model pembelajaran yang beragam.

Model pembelajaran berbasis proyek juga menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, inovatif, aplikatif dan kreatif yang membekali siswa dalam menulis cerpen. Setelah pengerjaan berkelompok siswa yang diarahkan secara mandiri untuk menulis cerita pendek, terbantu dengan model pembelajaran

berbasis proyek. Mulai dari membuat kerangka cerpen siswa, mengolah segala hasil observasi mengenai sekitarnya yang berkaitan dengan tema yang disinggulkan. Pemahaman akan menulis stuktur sastra dan unsur kebahasaan dalam cerpen (isi, kelengkapan unsur intrinsik, orgaisasi isi, kosakata, penggunaan bahasa dan mekanik penulisan) begitu terbantu dengan gaya belajar yang terbuka dan aktif.

Model pembelajaran berbasis proyek tentunya menghasilkan suatu karya dari kegiatan pembelajaran siswa. Dengan menulis cerpen yang bertemakan erupsi Gunung Sinabung, yaitu peristiwa yang bersejarah, membantu siswa memahami betapa pentingnya setiap kejadian berharga kita untuk dituliskan dan skaligus memotivasi siswa sebagai penerus pencinta dan menegenal sastra tulis yang begitu sedikit, khususnya di Tanah Karo. Sejalan dengan hasil pengujian data yang telah dilakukan model pembelajaran berbasis proyek berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis cerpen.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data penelitian dan pengujian hipotesis tentang Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek tentang Korban Erupsi Gunung Sinabung pada Siswa Kelas VII SMP Masehi Berastagi T.P 2014/2015 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas VII SMP Masehi Berastagi T.P 2014/2015 tergolong kategori cukup dengan nilai rata-rata 66,85. Kemampuan menulis proposal kegiatan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada siswa kelas VII SMP Masehi Berastagi T.P 2014/2015 tergolong kategori baik dengan nilai rata-rata 72,07. Penerapan strategi pembelajaran berbasis proyek berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis proposal siswa kelas VII SMP Masehi Berastagi T.P 2014/2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Hayati, Yati. 2011. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas VII C Semester 1 SMP Negeri 1 Kawali dengan Menggunakan Metode Conference Writing Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi (tidak diterbitkan). Galuh: Universitas Galuh.
- Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Implemetasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1997. *Apresiasi Kesustraan*. Jakarta: Gramedia.
- Suryati. 2012. *Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Menggunakan Teknik Quantum Learning Siswa di Kelas VII SMP YPI Suukawening Garut Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi (tidak diterbitkan). Bandung: STKIP Silliwangi.
- Wena, Made. 2012. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuliarti, Nurheti. 2008. *Menjadi Penulis Profesional Kiat Jitu Menembus Media Massa dan Penerbitan*. Yogyakarta: Media Pressindo.

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK
TENTANG KORBAN ERUPSI GUNUNG SINABUNG
PADA SISWA KELAS VII SMP MASEHI
BERASTAGI T.P. 2014/2015**

**Oleh
Evi Susanti Br. Ginting
Dr. Mutsyuhito Solin, M.Pd.**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan menulis cerita pendek tentang korban erupsi Gunung Sinabung pada siswa kelas VII SMP Masehi Berastagi T.P. 2014/2015. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Masehi Berastagi sebanyak 213 orang dan pengambilan sampel dilakukan secara *random sampling* sebanyak 40 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain *one group pre test post test design*. Instrumen yang digunakan adalah tes menulis cerpen. Nilai rata-rata setelah perlakuan (*post test*) adalah 72,07, sedangkan nilai *pre test* adalah 66,85. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata menulis cerpen siswa setelah perlakuan lebih tinggi daripada nilai sebelum perlakuan. Pengujian hipotesis $t_{hitung} = 3,07$ kemudian dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikan 5 % = 2,02. Karena $t_{hitung} = 3,07 > t_{tabel} = 2,02$ maka hipotesis nihil (H_0) ditolak. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran berbasis proyek mempengaruhi kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas VII SMP Masehi Berastagi T.P. 2014/2015.

Kata kunci: Berbasis proyek, menulis, cerita pendek.

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 mencanangkan pelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Teks dapat diperinci ke dalam jenis-jenis, seperti deskripsi, penceritaan (*recount*), prosedur, laporan, eksplanasi, eksposisi, diskusi, surat, iklan, catatan harian, negosiasi, pantun, dongeng, anekdot, dan fiksi sejarah. Semua jenis teks itu dapat dikelompokkan dalam teks cerita, teks faktual, dan teks tanggapan. Sesuai dengan kurikulum 2013 setiap bab pembahasan akan merinci pembelajaran teks, salah satunya adalah teks cerita pendek. Teks cerita pendek masuk dalam kategori teks

jenis sastra. Siswa diharapkan dapat memahami struktur teks cerita pendek yang terdiri atas bagian orientasi, komplikasi, dan resolusi. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat memahami unsur-unsur kebahasaan yang ada di dalam teks cerita pendek yang dijadikan model, Kemendikbud (2013:4).

Cerita pendek adalah cerita berbentuk prosa yang reatif pendek, Sumarjo (1997:30). Cerita tersebut adalah ekspresi yang menggunakan kata-kata atas suatu kejadian atau peristiwa yang dialami manusia dan bisa pula murni dari hasil imajinasi seseorang. Pada dasarnya cerita fiksi tersebut adalah cerita yang berawal dari kejadian – kejadian dalam kehidupan nyata. Setiap hari siswa memiliki cerita yang menarik, tetapi mereka hanya melisankan saja tanpa berpikir untuk menulis, bahkan kejadian yang begitu penting seperti erupsi Gunung Sinabung yang mereka alami sendiri. Alangkah sayangnya jika setiap pengalamannya dan kejadian itu tidak dituliskan dalam bentuk cerpen, karya yang berharga. Bud Gardner berkata “Ketika kamu berbicara, kata-katamu hanya bergaung ke seberang ruangan atau sepanjang koridor. Tetapi ketika kamu menulis kata-katamu bergaung sepanjang zaman” (dalam Yuliarti 2008:45). Ditegah zaman sekarang yang kemajuan generasinya dapat dilihat melalui perkembangan kemauan dan kualitas menulisnya, siswa dituntut tidak hanya melisankan pengalaman berharganya, menuliskan sebagai saksi gambaran zaman yang dilaluinya sekaligus berkontribusi menjadi suatu sastra tulis daerah tersebut.

Kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warganegara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. (Kemendikbud 2013:80). Oleh karena itu kegiatan menulis cerpen penting sebagai suatu bentuk penerapan kurikulum 2013 serta pendekatan *scientific* (ilmiah) dalam ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pelajar yang produktif, kreatif dan berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia dan sesuai dengan yang termuat dalam kurikulum 2013 KI 4 dan KD 4.2 yakni menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi,

eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Kenyataan yang ditemukan masih banyak siswa yang tidak mampu menulis cerpen. Pengalaman penulis saat PPL-T menemukan kegiatan menulis tidak diimbangi dengan praktik dan lebih berpusat pada hasil bukan pada proses menulis serta hasilnya yang tidak dipublikasikan bahkan tidak diapresiasi. Pengamatan penulis juga menyimpulkan siswa sulit dalam menemukan ide, menggambarkan alur, latar dan penokohan serta aspek kebahasaan. Motivasi menurun dan merasa tidak berbakat, serta dalam pembelajaran sastra lebih mengkaji unsur intrinsik suatu karya sastra, bukan cara menuliskan karya sastra yang baik. Selain itu, guru tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk menulis cerita pendek.

Hayati (2011:2-3) merincikan kelemahan menulis cerita pendek yang ditemukan saat melakukan studi pendahuluan pada siswa kelas VII C SMP N. 1 Kawalu. Kelemahan berupa pembelajaran menulis yang lebih banyak disajikan dalam bentuk teori, sehingga siswa sulit menuangkan ide, mengekspresikan gagasan, pendapat dan pengalaman menjadi suatu rangkaian berbahasa tulis yang teratur, sistematis, dan logis. Guru juga kurang kreatif dalam memilih bahan ajar, metode dan media pembelajaran, serta kurang mempertimbangkan masalah kebutuhan, minat dan perhatian siswa serta lingkungan kehidupan siswa. Sejalan dengan pernyataan di atas, Fadillah saat melakukan studi pendahuluan pada siswa kelas VII SMP Al-Husainiyyah Kota Bandung menyimpulkan bahwa kelemahan menulis cerita pendek terletak pada kurang bervariasinya guru dalam menentukan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pembelajaran serta metode yang digunakan belum tepat, (2011:2). Kelemahan terletak pada metode pembelajaran oleh guru juga ditemukan oleh Suryati (2012:1) yang melakukan studi pendahuluan pada siswa kelas VII SMP YPI Sukaweing Garut, hal ini terlihat pada rendahnya nilai rata-rata hasil tes awal.

Siswa SMP termasuk dalam perkembangan tahap operasional formal yaitu menyadari bahwa remaja bukan pemikir operasional yang sempurna, cara belajar lebih kepada mengajukan sebuah persoalan dan sarankan beberapa cara untuk

mengatasinya, pilih problem tertentu dan ajak remaja untuk menyusun hipotesis tentang cara memecahkannya. Pilih problem tertentu yang sudah dikenal oleh kelas dan ajukan pertanyaan yang berkaitan dengannya. Arahkan siswa untuk mendiskusikan kesimpulannya terlebih dahulu, buat sebuah proyek dan investigasi untuk dilaksanakan siswa, dorong siswa untuk menyusun penjelasan hierarkis dan akui bahwa dengan menggunakan pemikiran operasional memberikan mereka banyak keahlian dan pengalaman, Milfayetty dkk (2011:19). Tentunya kegiatan pembelajaran yang dituntut adalah pembelajaran yang membiarkan siswa untuk lebih aktif dan pengalaman yang sesuai dengan kebutuhannya dan kondisi di sekitarnya.

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kemampuan berpikir siswa dan memiliki jangka waktu dalam pencapaiannya. Kerja proyek memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan (*problem*) yang sangat menantang, dan menuntut siswa untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri Thomas dkk (dalam Wena 2011:144). Gaer (dalam Wena 2011:145) juga berpendapat bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah sebuah model pembelajaran yang inovatif dan lebih menekankan pada belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan kompleks. Pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang besar untuk memberi pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Model pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran kontekstual yang berlandaskan konstruktivisme yang merupakan pembaruan terhadap pembelajaran tradisional selama ini yang lebih bercorak behaviorisme/ strukturalisme, Ditjen Dikdasmen (dalam Komalasari 2011:18).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik meneliti bagaimana pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan menulis cerita pendek. Dalam hal ini penulis menetapkan judul; Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek

tentang Korban Erupsi Gunung Sinabung pada Siswa Kelas VII SMP Masehi Berastagi T.P 2014/2015.

Rumusan masalah yang akan dibahas adalah bagaimana kemampuan menulis cerpen sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis proyek siswa kelas VII SMP Masehi Berastagi T.P. 2014/2015. Kedua bagaimana kemampuan menulis cerpen setelah menggunakan model pembelajaran berbasis proyek siswa kelas VII SMP Masehi Berastagi T.P. 2014/2015 yang ketiga apakah penerapan model pembelajaran berbasis proyek memberi pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas VII SMP Masehi Berastagi T.P. 2014/2015.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini ada tiga. Pertama untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis proyek siswa kelas VII SMP Masehi Berastagi T.P. 2014/2015. Kedua untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen setelah menggunakan model pembelajaran berbasis proyek siswa kelas VII SMP Masehi Berastagi T.P. 2014/2015. Ketiga untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas VII SMP Masehi Berastagi T.P. 2014/2015.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara utama yang dipergunakan orang untuk mencapai tujuan penelitian. Tujuan yang dimaksud adalah untuk menguji serangkaian hipotesis dengan pengetahuan atau cara yang dipakai dalam penelitian, maka dengan sendirinya mudah untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan model *one-group pre-test post-test design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Masehi Berastagi yang terdiri dari lima kelas dengan jumlah 213 orang. Dalam menentukan atau mengambil sampel menggunakan teknik *random sampling*. Teknik *random sampling* sebenarnya tidak ada untuk acak kelas namun keterbatasan peneliti untuk mengacak nama semua siswa dan tidak diijinkan oleh

pihak sekolah, maka yang dilaksanakan adalah acak kelas. Sehingga hasil yang diperoleh kelas VII-1 sebagai sampel dalam penelitian ini yang berjumlah 40 orang siswa. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pembelajaran 2014/2015, tepatnya bulan Agustus 2014.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka temuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: kemampuan menulis cerpen siswa kelas VII SMP Masehi Berastagi tahun pembelajaran 2014/2015 sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

Isi

Hasil penelitian pada indikator isi, secara umum siswa dalam menuliskan isi cerita pada kriteria sedang cukup menuju cukup baik, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang terbatas dalam mengembangkan isi cerita, cerita kurang hidup dan isi cerita yang dikembangkan kurang tajam. Berdasarkan kuantitas data, pada bagian menulis isi cerita 37,5% siswa berada pada kriteria cukup baik dan 62,5% siswa dalam kriteria sedang cukup.

Kelengkapan Unsur Intrinsik

Hasil penelitian pada indikator kelengkapan unsur intrinsik sebuah cerpen yang dimuat dalam tulisan siswa pada kriteria sedang cukup menuju cukup baik. Sebagian besar siswa susah untuk menuliskan tokoh, sudut pandang, amanat dan tema yang kurang relevan dengan judul, karena judul yang dituliskan terlalu umum. Berdasarkan kuantitas data 55% siswa pada kriteria cukup baik dan 45% pada kriteria sedang cukup dalam menuliskan unsur intrinsik cerpen.

Organisasi Isi

Hasil penelitian tentang indikator organisasi isi cerpen yang mencakup ranah orientasi, komplikasi dan resolusi cerpen, secara umum pada kriteria sedang

cukup. Kelemahan siswa dalam menuliskan cerita tidak kohesif kurang terorganisasi dan kurang logis. Berdasarkan kuantitas data 2,5 % siswa pada kriteria sangat baik, 50% siswa berada pada kriteria cukup baik, 45% siswa pada kriteria sedang cukup dan 2,5 % pada kriteria sangat kurang dalam mengorganisasi isi cerpen.

Kosakata

Hasil penelitian pada indikator siswa dalam memilih dan menuliskan kosakata yang tepat pada cerpen yang dituliskannya, secara umum berada pada kriteria cukup baik. Secara umum siswa sudah dapat memilih kata yang tepat, sesuai dengan pembaca dan situasi yang dituliskan pada cerpennya. Berdasarkan kuantitas data 15 % siswa sangat baik dan 85% pada kriteria cukup baik dalam memilih dan menuliskan kosakata.

Penggunaan Bahasa

Hasil penelitian pada indikator penggunaan bahasa dalam menuliskan cerita pendek, secara umum pada kriteria cukup baik. Pada bagian ini kesulitan siswa pada penggunaan preposisi, pronomina dan makna kalimat yang tidak jelas pada kalimat yang dituliskan. Berdasarkan kuantitas data terdapat 5% siswa pada kriteria sangat baik, 85 % pada kriteria cukup baik dan 10% pada kriteria sedang cukup pada kemampuan penggunaan bahasa dalam menulis cerpen.

Mekanik Penulisan

Hasil penelitian pada indikator mekanik penulisan cerpen secara umum pada kriteria sedang cukup. Siswa sering salah pada menuliskan kata yang tidak lengkap, pemahaman akan penataan paragraf dan EYD. Berdasarkan kuantitas data 42,5% siswa berada pada kriteria cukup baik dan 57,5% siswa pada kriteria sedang cukup dalam mekanik penulisan cerpen.

Kemampuan menulis cerpen siswa kelas VII SMP Masehi Berastagi tahun pembelajaran 2014/2015 setelah menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

Isi

Hasil penelitian pada indikator isi, secara umum siswa dalam menuliskan isi cerita pada kriteria cukup baik, hal ini terlihat dari ide cerita siswa yang cukup tajam, cukup utuh, cukup hidup dan menguasai topik. Berdasarkan kuantitas data, pada bagian menulis isi cerita 5% siswa pada kriteria sangat baik, 60% siswa berada pada kriteria cukup baik dan 35% siswa dalam kriteria sedang cukup.

Kelengkapan Unsur Intrinsik

Hasil penelitian pada indikator kelengkapan unsur intrinsik sebuah cerpen yang dimuat dalam tulisan siswa pada kriteria cukup baik. Sebagian besar siswa susah untuk menuliskan amanat dan tema yang kurang relevan dengan judul. Berdasarkan kuantitas data 10 % siswa pada kriteria sangat baik, 67,5% siswa pada kriteria cukup baik dan 22,5% pada kriteria sedang cukup dalam menuliskan unsur intrinsik cerpen.

Organisasi Isi

Hasil penelitian tentang indikator organisasi isi cerpen yang mencakup ranah orientasi, komplikasi dan resolusi cerpen, secara umum pada kriteria cukup baik. Kelemahan siswa dalam menuliskan cerita kurang kohesif dan fakta pendukung terbatas namun tetap ide utama dinyatakan. Berdasarkan kuantitas data 17,5 % siswa pada kriteria sangat baik, 55 % siswa berada pada kriteria cukup baik, dan 27,5% siswa pada kriteria sedang cukup dalam mengorganisasi isi cerpen.

Kosakata

Hasil penelitian pada indikator siswa dalam memilih dan menuliskan kosakata yang tepat pada cerpen yang ditulisnya, secara umum berada pada kriteria cukup baik. Secara umum siswa sudah dapat memilih kata yang tepat, sesuai dengan pembaca dan situasi yang dituliskan pada cerpennya dan lebih komunikatif. Berdasarkan kuantitas data 30 % siswa sangat baik dan 67,5% pada

kriteria cukup baik dan 5% sedang cukup dalam memilih dan menuliskan kosakata.

Penggunaan Bahasa

Hasil penelitian pada indikator penggunaan bahasa dalam menuliskan cerita pendek, secara umum pada kriteria cukup baik. Pada bagian ini kesulitan siswa pada penggunaan preposisi dan makna kalimat cukup jelas pada kalimat yang dituliskan. Berdasarkan kuantitas data terdapat 32,5% siswa pada kriteria sangat baik, 62,5 % pada kriteria cukup baik dan 5% pada kriteria sedang cukup pada kemampuan penggunaan bahasa dalam menulis cerpen.

Mekanik Penulisan

Hasil penelitian pada indikator mekanik penulisan cerpen secara umum pada kriteria cukup baik. Siswa masih lemah dalam penggunaan EYD. Berdasarkan kuantitas data 55% siswa berada pada kriteria cukup baik dan 45% siswa pada kriteria sedang cukup dalam mekanik penulisan cerpen.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh juga temuan penelitian sebagai berikut siswa yang sebelumnya belum paham dan kurang aktif dalam proses pembelajaran menjadi lebih aktif. Siswa mampu mengkonstruksi pemahamannya melalui kelompok dan individu dari materi pembelajaran yang diberikan. Siswa menjadi lebih mandiri dan kreatif karena pembelajaran berbasis proyek yang memerikan kesempatan sepenuhnya kepada siswa untuk merencanakan dan mengerjakan tugas mereka dan diapresiasi dalam proses unjuk kerja.

Kemampuan menulis cerita pendek menggunakan model pembelajaran berbasis proyek menunjukkan nilai rata-rata 72,07 sedangkan kemampuan menulis proposal kegiatan pada pre test 66,85. Hal ini membuktikan adanya pengaruh positif dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek.

Uji normalitas data variabel X_1 menunjukkan $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,1283 < 0,1401$. Data variabel X_2 juga menunjukkan $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,0882 < 0,1401$. Hal ini membuktikan bahwa data variabel X_1 dan X_2 berdistribusi

normal. Uji homogenitas berdasarkan tabel distribusi F pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang dan dk penyebut 40, diperoleh F_{tabel} yaitu 1,69 dan F_{hitung} 1,49. Dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, yakni $1,49 < 1,69$. Hal ini menunjukkan bahwa sampel dari populasi dinyatakan homogen sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji homogenitas. Pengujian hipotesis yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni $3,02 > 2,04$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran berbasis proyek berpengaruh positif dalam menulis cerita pendek.

Pembahasan

Penelitian eksperimen ini yang menggunakan desain *one group pre test post test design*. Desain ini menggunakan satu kelompok siswa yang diberikan dua kali tes yakni tes awal dan tes akhir setelah diterapkan model pembelajaran berbasis proyek. Kelas yang diberi perlakuan adalah kelas VII-1 dengan jumlah 40 siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah model pembelajaran berbasis proyek berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis cerpen dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan pada bab III. Kemudian data-data nilai siswa diolah sesuai organisasi pengolahan data. Hasil pengolahan data diuji dengan normalitas, homogenitas dan uji hipotesis.

Uji normalitas data variabel X_1 menunjukkan $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,1283 < 0,1401$. Data variabel X_2 juga menunjukkan $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,0882 < 0,1401$. Hal ini membuktikan bahwa data variabel X_1 dan X_2 berdistribusi normal. Uji homogenitas berdasarkan tabel distribusi F pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang dan dk penyebut 40, diperoleh F_{tabel} yaitu 1,69 dan F_{hitung} 1,49. Dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, yakni $1,49 < 1,69$. Hal ini menunjukkan bahwa sampel dari populasi dinyatakan homogen sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji homogenitas. Setelah itu pengujian hipotesis yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni $3,02 > 2,04$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a

diterima. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran berbasis proyek berpengaruh positif dalam menulis cerita pendek.

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang sangat membantu siswa untuk memecahkan masalah dengan pembahasan yang bertolak dari ide-ide dan pemikiran mereka. Hal tersebut muncul ketika siswa diberikan kesempatan lebih leluasa untuk mempertanggungjawabkan hasil kerjanya mulai dari merencanakan mengimplementasikan dan mengevaluasi kinerja mereka, sehingga setiap hal-hal baru dapat dikonstruksikan oleh siswa bersamaan dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki sebelumnya.

Siswa yang diberi kesempatan untuk mengonstruksikan pengetahuan berkelompok selanjutnya secara individu membantu siswa untuk aktif menyampaikan gagasan mereka dan menambah kecakapan siswa dalam berkomunikasi. Terlihat saat mempertanggungjawabkan hasil proyek kelompok masing-masing dan ketika ada kekurangan dari hasil kinerja kelompok akan lebih membantu mereka memahami hal-hal baru. Siswa diajari untuk mengapresiasi kelebihan kelompok lain, mengakui kesalahan kelompok pribadi dan menerima kekurangan kelompok lain. Model pembelajaran berbasis proyek membentuk siswa untuk mampu mendapatkan dan memanfaatkan segala sumber informasi yang ada disekitar mereka untuk merancang dan mengerjakan proyek mereka. Serta lebih peduli dengan sumber informasi yang ada di dunia nyata siswa.

Secara umum kelemahan pembelajaran berbasis proyek adalah pada waktu atau durasi pembelajaran, yang mencakup siklus dari pengerjaan proyek mulai dari merencanakan, mengatur jadwal, mengerjakan proyek sampai pada hasil kinerja. Secara umum kelemahan juga pada siswa yang belum terbiasa dengan menggunakan model pembelajaran yang beragam.

Model pembelajaran berbasis proyek juga menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, inovatif, aplikatif dan kreatif yang membekali siswa dalam menulis cerpen. Setelah pengerjaan berkelompok siswa yang diarahkan secara mandiri untuk menulis cerita pendek, terbantu dengan model pembelajaran

berbasis proyek. Mulai dari membuat kerangka cerpen siswa, mengolah segala hasil observasi mengenai sekitarnya yang berkaitan dengan tema yang disinggulkan. Pemahaman akan menulis stuktur sastra dan unsur kebahasaan dalam cerpen (isi, kelengkapan unsur intrinsik, orgaisasi isi, kosakata, penggunaan bahasa dan mekanik penulisan) begitu terbantu dengan gaya belajar yang terbuka dan aktif.

Model pembelajaran berbasis proyek tentunya menghasilkan suatu karya dari kegiatan pembelajaran siswa. Dengan menulis cerpen yang bertemakan erupsi Gunung Sinabung, yaitu peristiwa yang bersejarah, membantu siswa memahami betapa pentingnya setiap kejadian berharga kita untuk dituliskan dan skaligus memotivasi siswa sebagai penerus pencinta dan menegenal sastra tulis yang begitu sedikit, khususnya di Tanah Karo. Sejalan dengan hasil pengujian data yang telah dilakukan model pembelajaran berbasis proyek berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis cerpen.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data penelitian dan pengujian hipotesis tentang Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek tentang Korban Erupsi Gunung Sinabung pada Siswa Kelas VII SMP Masehi Berastagi T.P 2014/2015 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas VII SMP Masehi Berastagi T.P 2014/2015 tergolong kategori cukup dengan nilai rata-rata 66,85. Kemampuan menulis proposal kegiatan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada siswa kelas VII SMP Masehi Berastagi T.P 2014/2015 tergolong kategori baik dengan nilai rata-rata 72,07. Penerapan strategi pembelajaran berbasis proyek berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis proposal siswa kelas VII SMP Masehi Berastagi T.P 2014/2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Hayati, Yati. 2011. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas VII C Semester 1 SMP Negeri 1 Kawali dengan Menggunakan Metode Conference Writing Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi (tidak diterbitkan). Galuh: Universitas Galuh.
- Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Implemetasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1997. *Apresiasi Kesustraan*. Jakarta: Gramedia.
- Suryati. 2012. *Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Menggunakan Teknik Quantum Learning Siswa di Kelas VII SMP YPI Suukawening Garut Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi (tidak diterbitkan). Bandung: STKIP Silliwangi.
- Wena, Made. 2012. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuliarti, Nurheti. 2008. *Menjadi Penulis Profesional Kiat Jitu Menembus Media Massa dan Penerbitan*. Yogyakarta: Media Pressindo.